
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS AL-AMIN BLIMBING – MALANG

Duki

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: ahmadmasduki77@gmail.com

Mufarichah

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: ahmadmasduki77@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Amin Blimbing Malang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Tahap supervisi klinis di MTs. Al-Amin Blimbing Malang yaitu: (1) Tahap Pertemuan Awal. Terdiri dari: (a) Menciptakan suasana akrab dan terbuka antara Kepala Madrasah dan guru / pendidik; (b) Mendalami kondisi guru mengenai masalah dan rintangan yang menjadi fokus perhatian oleh guru atau pendidik. (c) Membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan, bahan, dan alat kegiatan belajar-mengajar. (d) Mendiskusikan atau memilih bersama instrumen tersebut termasuk cara penggunaannya yang akan digunakan guru. (2) Tahap Observasi. Terdiri dari: (a) Observasi Perorangan; (b) Observasi Kelompok. (3) Tahap Pertemuan Balik. 2) Hasil evaluasi supervisi klinis yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Al-Amin Blimbing Malang Dalam evaluasi Kepala Madrasah akan menghasilkan beberapa penguatan yang akan diberikan kepada guru dengan cara Menugaskan guru untuk mengikut MGMP, pelatihan dan workshop.

A. Pendahuluan

1. Supervisi Klinis

Supervisi secara etimologis berasal dari inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Supervisi merupakan aktivitas menentukan yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan. Orientasi dapat ditentukan sebagai proses pembantuan. Dengan kata lain, pembantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Supervisi tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel madrasah lainnya dalam usaha mencapai tujuan Dalam hal ini dapat dilakukan melalui dorongan, bimbingan dan pemberian kesempatan.¹

Secara morfologi terdiri dari dua kata, yaitu *super* berarti atas atau lebih, *visi* artinya lihat, awasi. Seorang supervisor memiliki kedudukan di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.² Dalam pelaksanaannya bukan hanya untuk mengawasi apakah guru-guru dan staf lainnya telah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha guru-guru untuk mencari bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Oteng Sutisna mengatakan: Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok administrasi, berupa pelayanan yang langsung berurusan dengan pengajaran dan perbaikannya. Ia berurusan langsung dengan mengajar dan belajar dan faktor yang termasuk berkaitan dengan fungsi guru, murid, bahan dan alat pengajaran serta lingkungan sosio fisik dari belajar mengajar.³

Supervisi merupakan aktivitas menentukan yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan. Orientasi dapat ditentukan sebagai proses pembantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Supervisi tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel madrasah lainnya, dalam usaha mencapai tujuan. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui dorongan, bimbingan dan pemberian kesempatan.

Supervisi klinis adalah pendampingan yang difokuskan pada perbaikan

¹ Jamal, Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Cet.1; Jogjakarta: Diva Press,2012), 38

² Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Penigkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25-26

³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 44

pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁴

Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana.⁵

Menurut Richard waller supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.⁶

Menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall bahwa supevisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.⁷

Menurut John J. Bolla supevisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan bimbingan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran untuk membantu meningkatkan pengembangan professional guru, dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Karakteristik Supervisi Klinis

Beberapa karakteristik klinis diantaranya, yaitu:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji Bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.

⁴ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 25

⁵ Yan Septio Bintoro Andani , Arief Yulianto, Murwatiningsih, “Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di SMKN1 Kota Bima”. Dalam: *Educational Management*, Volume 6, No. 2 (Desember, 2017), 164

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: 2019), 90

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mediskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan mendahulukan interpretasi guru,
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dan memberi saran dan pengarahannya
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap. Yaitu pertemuan awal pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klinis lebih berorientasi kepada penemuan masalah secara obyektif. Masalah tersebut bukan untuk menekan bawahan, akan tetapi untuk dianalisis dan dilakukan pemecahan masalah secara bersama-sama. Pendapat lain yang mengemukakan tentang, Karakteristik klinis sebagai berikut:

- a. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru.
- b. Tujuan klinis adalah untuk pengembangan profesional guru.
- c. Kegiatan klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas
- d. Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan antara supervisor dan guru.
- e. Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.
- f. Hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.

b. Ciri – Ciri Supervisi Klinis

Beberapa Ciri – Ciri Supervisi Klinis antara lain:¹⁰

- a. Bimbingan kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi oleh supervisor diusulkan oleh guru/calon guru, dengan terlebih dahulu diadakan kesepakatan melalui pengkajian bersama antara guru/calon guru dengan supervisor.
- c. Meskipun guru/calon guru berbagai keterampilan mengajar secara

⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis*

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*

integratif oleh, sasaran supervise hanya pada beberapa keterampilan saja.

- d. Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru/calon guru berdasarkan kontrak yang disetujui kedua belah pihak.
- e. Umpan balik diberikan dengan Segera dan obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrument observasi).
- f. Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru terlebih dahulu diminta menganalisis penampilanya.
- g. Supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya dari pada memerintahkan/mengarahkan.
- h. Supervisi berlangsung dalam Suasana intim dan bersifat terbuka.
- i. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan observasi dan diskusi umpan balik.
- j. Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan/peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, di pihak lain DIPakai pula dalam konteks Pendidikan jabatan maupun pendidikan dalam jabatan.

c. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa prinsip-prinsip umum yang dijadikan dasar/patokan dalam setiap kegiatan Acheson dan Gall mengemukakan tiga prinsip umum yang harus menjiwai keputusan/tindakan supervisor. Di samping itu ada beberapa prinsip tambahan yang ikut menyertainya. Prinsip umum dan tambaha peserta itu adalah:¹¹

- a. Terpusat pada guru/calon guru ketimbang supervisor. Prinsip menekankan tanggung jawab dalam meningkatkan mengembangkan keterampilan mengajar dan menganalisis serta mencari cara-cara meningkatkan keterampilan mengajar itu lebih disesuaikan dengan kebutuhan guru/calon guru yang bersangkutan. Dengan demikian peningkatan kemampuan profesional harus sejak pagi-pagi dialihkan menjadi tanggungjawab guru/calon guru.
- b. Hubungan guru/calon guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. Prinsip ini menekankan bahwa antara supervisor dan guru/calon guru pada hakikatnya sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. Perbedaan antara keduanya adalah perbedaan

¹¹ Jerry H. Makawimbang, *Op. Cit.*

sementara dan kebetulan, jadi bukan perbedaan esensial. Di sini supervisor sebagai tenaga pengajar yang sudah lama berpengalaman berkewajiban membantu guru/calon guru yang, kurang/belum berpengalaman.

- c. Demokratik ketimbang otoritatif. Prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing masing pihak, supervisor dan guru/calon guru berhak mengemukakan pendapat secara bebas, namun kedua pihak berkewajiban mengkaji dan mempertimbangkan pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan
- d. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru/calon guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan pelayanan bersama itu bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru/calon guru. Kebutuhan dan aspirasi guru/calon guru di sini tidak terlepas dari kawasan (ruang lingkup) penampilan guru/calon guru secara aktual di dalam kelas.
- e. Umpan balik dari proses belajar mengajar guru/calon guru diberikan dengan segera dan hasil peninjauan/penilaiannya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama.
- f. Supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap professional, Prinsip ini menekankan bahwa bila guru/calon guru sudah matang dan memiliki sikap professional yang tinggi maka tugas supervisor sudah beres, dengan kata lain supervisor sudah boleh membiarkan/melepaskan guru/calon guru tersebut secara mandiri.
- g. Pusat perhatian pada waktu berlangsung supervise dalam kegiatan belajar mengajar tertentu hanya pada beberapa keterampilan mengajar saja. Prinsip ini menekankan bahwa meskipun keterampilan mengajar itu dapat digunakan secara integratif tetapi untuk meningkatkan keterampilan tertentu dapat dilakukan secara terisolasi agar mudah dikontrol dan di amati

d. Tujuan Supervisi klinis

Tujuan supervisi klinis adalah membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Supervisi klinis dilakukan untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru. Sedangkan menurut dua orang teoritis lainnya, yaitu Acheson dan Gall dalam Sahertian, tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas. Tujuan ini dirinci lagi ke dalam tujuan yang lebih spesifik, sebagai berikut.¹²

¹² *Ibid.*

- a. Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
- b. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- d. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- e. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Supervisi kepala madrasah mempunyai peran penting untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan supervisi berbagai usaha dan bantuan diberikan kepala madrasah untuk meningkatkan pembelajaran efektif yang dilakukan oleh guru dikelas. Pembelajaran efektif dilakukan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh peserta didik. Melalui pembelajaran efektif peserta didik lebih mudah memahami materi, suasana kelas menyenangkan, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran

Dalam hal ini dibutuhkan seorang supervisor yang berkompeten dalam melaksanakan supervisi guru guna mencapai hasil yang berkualitas. Salah satu Peran pemimpin yaitu cukup signifikan untuk mengarahkan dinamika kelompok kepada tujuan organisasi yang benar-benar konstruktif. Kelompok dapat didefinisikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga perilaku dan atau kinerja (*performance*) seseorang dipengaruhi oleh perilaku/kinerja anggota yang lain.¹³

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam organisasi/ Lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala madrasah, bersama memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk beraktivitas/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

e. Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam Perspektif Islam

¹³ Gery Yukl, *Leadership in organization*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Hall Inc, 1994), 78.

¹⁴ Abd. Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: overnment of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2013), 16

Pengawasan atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan harus sesuai dengan aturan program kerja yang sudah ditentukan, oleh karena itu dibutuhkan supervisor yang baik dalam melaksanakan supervisi untuk membimbing dan membina guru dalam meningkatkan kinerjanya. Selain itu, segala pekerjaan yang telah dilakukan pada dasarnya harus diawasi dan disupervisi dengan baik, supaya tercapainya program-program yang sudah disusun. Salah satu hadis nabi yang berkaitan dengan supervisi yaitu:

Dari penjelasan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus dapat membimbing dan membina guru dengan bijaksana dan baik, sehingga seorang pemimpin dapat bertanggungjawab atas pekerjaannya.

Di dalam Al-Hadits yang diriwayatkan oleh Umar Ibn Al-Khattab, Ia (Umar r.a) berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas- bekas perjalanan jauh dan tidak

¹⁵ QS. An-Nisa': 135

ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: " Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu", kemudian dia berkata: " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: "Beritahukan aku tentang Iman ". Lalu beliau bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk ", kemudian dia berkata: "anda benar". Kemudian dia berkata lagi: "Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau bersabda: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau"" (H.R Muslim)¹⁶

Dalam hadits tersebut, Islam dibangun dengan tiga aspek, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Islam menyangkut aspek syariat atau beribadah, sedangkan Iman menyangkut aspek teologi. Yang terakhir adalah Ihsan yang menyangkut aspek akhlak. Dalam penjelasan hadits tersebut, definisi Ihsan adalah, Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau (Muhammad) bersabda: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau". Setiap langkah maupun perbuatan kita, akan selalu diawasi oleh Allah. Ketika Allah mengawasi hambanya tidak diragukan lagi keadilannya. Berbeda dengan pengawas manusia, mungkin ada beberapa pengawas yang tidak memenuhi prosedur. Hal inilah yang membuat seorang supervisor maupun sebagai pendidik termotivasi untuk selalu berbuat yang terbaik dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena bahwasanya semua diawasi bukan hanya di dunia saja, akan tetapi juga di akhirat. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai supervisor harus selalu memberikan motivasi, pengarahan kepada guru, dan guru sebagai pendidik harus memberikan keteladanan serta pengajaran yang baik kepada peserta didiknya.

2. Kinerja Guru

Kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah *Performance*. Bukan merupakan karakteristik Seseorang seperti bakat atau

¹⁶ Abi Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt)

kemampuan tetapi perwujudan dari Bakat Atau kemampuan itu sendiri pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi, Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan madrasah dalam upaya mencapai visi misi dan tujuan madrasah bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah profesi yang diembannya serta moral yang dimilikinya.

Keterampilan yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan kemampuan dan kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis upaya dapat berupa motivasi yang diperlihatkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan titik kondisi eksternal dapat berupa fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kinerja seseorang.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor baik internal maupun eksternal. Mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan *knowledge*, dan keterampilan (*skill*).¹⁸

b. Standar Kinerja Guru

Standar kinerja guru dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan menurut Ivan Cevich, meliputi:

- a. Hasil Mengacu pada ukuran output utama organisasi madrasah
- b. Efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi madrasah
- c. Mengacu pada keberhasilan organisasi madrasah dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam organisasi madrasah tersebut
- d. Keadaptasian mengacu kepada ukuran tanggapan organisasi madrasah terhadap perubahan yang terjadi.¹⁹

Kinerja yaitu hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu

¹⁷ Abd.Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Jogjakarta, Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI, 2016), 9-10

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri dari: perencanaan pelaksanaan penilaian/evaluasi hubungan dengan siswa program pengayaan dan program remedial.

Kinerja guru adalah perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Didik Supriyanto dalam Supardi menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan misalnya standar target sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.²⁰

Memiliki kemampuan dasar yang tinggi juga harus memiliki motivasi yang tinggi motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan Dorongan untuk melakukan suatu tugas penting dari teori tersebut adalah bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar guru atau memotivasinya dalam bekerja.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya kinerja guru dapat diukur melalui kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dalam bekerja kinerja guru adalah prestasi seseorang guru yang dapat diukur melalui standar standart yang ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Ketetapan yang baku.

Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang Kinerja guru memang harus ditingkatkan untuk menghasilkan output atau lulusan peserta didik yang diharapkan Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Oleh karena itu lembaga harus meningkatkan prestasi kerja guru dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan oleh madrasah untuk mencapai madrasah yang berkualitas dan bermutu.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu pendidik. Guru sebagai pendidik adalah ujung tombak pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, guru berperan penting dalam pengembangan potensi peserta didik.

Pentingnya mutu guru dalam pendidikan, maka perlu adanya peningkatan kualitas guru secara kontinu. Peningkatan kualitas guru terdapat banyak hal salah satunya adalah kinerja guru peningkatan mutu kinerja guru.

²⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014), 47

Aspek yang ditingkatkan dalam program peningkatan mutu guru meliputi aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesionalisme. Aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi 14 indikator kinerja guru diantaranya yaitu itu: (a) Menguasai karakteristik peserta didik; (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Pengembangan kurikulum; (d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik; (e) Pengembangan potensi peserta didik; (f) Komunikasi dengan peserta didik; (g) Penilaian dan evaluasi; (h) Bertindak sesuai dengan norma agama hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia; (i) Menunjukkan pribadi yang dewasa; (j) Etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru; (k) Bersikap inklusif, objektif serta tidak diskriminatif; (l) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat; (m) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (n) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

c. Tujuan peningkatan mutu kinerja guru

Tujuan peningkatan mutu kinerja guru, yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi guru
- b. Meningkatkan kinerja guru
- c. Memotivasi guru dalam meningkatkan potensi diri
- d. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.²¹

d. Kinerja Guru dalam perspektif islam

Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah dalam mencetak generasi yang unggul. Oleh karena itu dibutuhkan seorang supervisor atau kepala madrasah yang mampu memimpin dan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan, serta mampu membimbing dan membina guru dalam mengevaluasi program pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Allah menegaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

²¹ Masrum, MM, *Kinerja guru profesional*, (Jawa Tengah: CV. Eureka media aksara, 2021), 74-75

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²²

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya, dan dapat bertanggung jawab dengan seluruh tugasnya, sehingga mencetak generasi yang unggul dan berkualitas.

Dari penjelasan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, dan dapat memberikan ilmunya kepada peserta didiknya, sehingga dapat mencetak generasi yang unggul dan berkualitas

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi; (2) Wawancara; dan (3) studi dokumentasi. Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yang terdiri dari rangkaian kegiatan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan Trianggulasi dengan sumber, dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data yng ada kemudian membandingkan dan mengecek balik dengan hasil observasi dan wawancara.

C. Pembahasan

1. Tahap yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi klinis di MTs. Al-Amin Blimbing Malang

Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin madrasah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru.

Kepala madrasah harus dapat meningkatkan mutu madrasah, yaitu dengan melaksanakan Supervisi guna memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin bawahannya. Madrasah merupakan sebuah organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala madrasah harus

²² QS. Al-Mujadalah: 11

mampu mengkoordinasi semua kegiatan di madrasah termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala madrasah, guru, dan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dioptimalkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Musrifah, S.Pd Kepala madrasah MTs. Al-Amin Blimbing-Malang:

“Upaya kita disini dalam meningkatkan mutu pembelajaran kita adakan supervisi yang mana tujuannya untuk memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja guru.”²³

Hal yang Sama juga yang disampaikan oleh waka kurikulum MTs Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

“Bimbingan terhadap guru dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara supervisi oleh Kepala Madrasah.”²⁴

Dari wawancara diatas dapat dibenarkan bahwa madrasah memang melaksanakan supervisi guna mengoptimalkan proses kegiatan mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi tersebut, kepala MTs. Al-Amin juga menyusun perencanaan dan membagi tugas kepada guru senior melalui rapat koordinasi. Dan kepala madrasah atau guru senior inilah yang akan terjun langsung ke kelas untuk melaksanakan supervisi yang direncanakan. Sesuai yang diungkapkan oleh kepala madrasah MTs. Al-Amin Malang Bu Ifa yaitu:

“Supervisi yang digunakan disini yaitu supervisi klinis, jadi tujuannya hanya untuk membimbing bukan mencari kesalahan guru.”²⁵

Serupa juga yang disampaikan oleh guru MTs. Al-Amin Blimbing-Malang, yaitu:

“Dalam proses supervisi, kepala Madrasah MTs. Al-Amin disini menggunakan supervisi klinis yang dimana lebih mengarah ke pemimbingan terhadap guru dengan umpan balik antara guru dan kepala madrasah dibandingkan memberikan arahan secara langsung kepada guru. Jadi guru lebih diberi kesempatan untuk berargumen dan merfleksikan diri”²⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, supervisi yang digunakan kepala madrasah MTs. Al-Amin yaitu supervisi klinis. Dalam proses supervisi klinis ada beberapa tahapan diantaranya yaitu, tahap pertemuan awal: kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab sebelum proses supervisi berlangsung, kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang akan di supervisi klinis

²³ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

²⁴ Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

²⁵ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

²⁶ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

dan kepala madrasah menyusun instrumen supervisi klinis
Selanjutnya tahap observasi di yaitu: kepala madrasah mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan hasil observasi tadi di bicarakan bersama-sama.

Kemudian tahap pertemuan balik diantaranya: kepala madrasah mengajak pendidik memahami tujuan pembelajaran yang akan menjadi aspek pembelajaran yang di supervisi klinis dan kepala madrasah menentukan pembelajaran selanjutnya untuk disupervisi klinis. Berikut ini peneliti menyajikan temuan penelitian, antara lain:

a. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan awal dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan (*preconference*). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga para teoritis supervisi klinis yang menyebutkan dengan istilah sebelum observasi. Menurut sergiovani tidak ada tahapan yang lebih penting dari pada tahapan pertemuan awal ini. Tujuan pertemuan awal ini merupakan untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan pendidik, kerangka kerja observasi kelas yang dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan pendidik.

1) Kepala madrasah menciptakan suasana akrab dengan pendidik
Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan pendidik. Tujuan menciptakan hubungan seperti ini adalah menciptakan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan pendidik. Pendidik selalu siap untuk berdiskusi dengan supervisor membahas tentang masalah yang dihadapi. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesempatan.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MTs. Al-Amin Malang Bu Ifa yaitu:

“Seperti biasa untuk membentuk suasana yang akrab sebelum adanya proses supervisi klinis biasanya saya mengadakan diskusi bersama pendidik agar dapat menjalin keakraban antara pendidik kemudian saya mendiskusikan apa yang akan di nilai dalam tahap supervisi klinis tersebut.”²⁷

Hal yang Sama juga yang disampaikan oleh Bu Ida waka kurikulum MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

²⁷ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023.

“Dalam menciptakan suasana yang akrab ibu kepala madrasah mengadakan diskusi sebelum diadakanya proses supervisi klinis.”²⁸

Serupa juga yang disampaikan oleh Bu Naning guru mata pelajaran IPA MTs. Al-Amin Blimbing-Malang, yaitu:

“Kepala madrasah disini mudah akrab dengan kami sehingga dapat menciptakan keakraban terhadap pendidik sebelum proses supervisi klinis berlangsung.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu kepala madrasah sangat mudah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik sehingga terjalin komunikasi yang baik saat proses supervisi klinis berlangsung. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sikap ibu kepala madrasah yang mudah sekali bergaul kepada lingkungan pendidikan.

2) Mendalami kondisi guru mengenai masalah dan rintangan yang menjadi fokus perhatian oleh guru atau pendidik.

Mendalami kondisi guru terkait masalah dan rintangan dalam pembelajaran diperlukan guna menentukan fokus perhatian yang sedang dialami oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala madrasah MTs. Al-Amin Malang Bu Ifa yaitu:

“Sebelum pelaksanaan supervisi klinis saya menerima laporan keluhan dari guru, supaya saya tahu permasalahan yang dihadapi oleh guru yang akan saya supervisi.”³⁰

Senada dengan yang disampaikan Ibu Naning selaku guru mata pelajaran IPA:

“Dalam pertemuan awal biasa ibu kepala marasah menanyakan *problem* apa yang sedang kita hadapi Ketika pelaksanaan pembelajaran. Yang nantinya akan didiskusikan rencana penyelesaian nya secara Bersama antara kepala madrasah dan guru.”³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mendalami kondisi guru atau pendidik terhadap masalah maupun rintangan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat memkerucutkan dan memfokuskan hal apa yang perlu disupervisi dan dilakukan pembenahan.

²⁸ Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

²⁹ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

³⁰ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023.

³¹ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

- 3) Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi.

Rencana pembelajaran merupakan sebuah proses tujuan dan bagaimana untuk mencapainya. Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi. Rencana pembelajaran merupakan sebuah proses tujuan dan bagaimana untuk mencapainya kepala madrasah dalam membahas rencana pembelajaran dengan mengkaji RPP yang telah di buat oleh pendidik, kemudian kepala madrasah memeriksa RPP, menambahkan jika ada yang kurang, serta menanyakan apa ada kendala dalam pembuatan RPP sebelum di gunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan: “Seperti biasa saya membahas rencana pembelajaran yang akan disupervisi klinis pada awal tahun pembelajaran kemudian pendidik memberikan mata pelajaran apa saja yang akan disupervisi klinis, lalu saya menentukan waktu pelaksanaan dan memberikan arahan apa saja yang harus disiapkan pendidik dalam pelaksanaan supervisi klinis.”³²

Seperti yang disampaikan oleh Bu Ida waka kurikulum MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

“Supervisi klinis sudah ada perencanaannya yang disampaikan pada awal tahun pembelajaran baru, biasanya ibu kepala madrasah memberikan arahan-arahan terlebih dahulu dan memberikan jadwal yang sudah ibu kepala madrasah buat, selanjutnya kami para pendidik mempersiapkan.”³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Naning gurumata pelajaran IPA MTs. Al-Amin Blimbing- Malang, yaitu:

“Kita menggumpulkan RPP dan menyampaikan kendala yang dihadapi, kemudian kepala madrasah berdiskusi dengan kami untuk menentukan waktu pelaksanaan Supervisi klinis.”³⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu kepala madrasah membahas rencana pembelajaran yang akan di supervisi klinis di MTs. Al-Amin Blimbing Malang dengan pendidik memberikan materi pembelajarannya yang akan di supervisi klinis pada awal tahun pembelajaran. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan dan

³² Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023.

³³ Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

³⁴ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

mendiskusikannya dengan pendidik cara ini merupakan salah satu proses yang efisien karena cara itu dapat membantu pendidik memaksimalkan pembelajarannya di dalam kelas.

4) Kepala madrasah membuat instrumen supervisi klinis

Tujuan utama instrumen supervisi klinis adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan pendidik setelah observasi berakhir, sehingga pendidik bisa menganalisa aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan di kelas. Disinilah kelak pentingnya teknik dan instrumen observasi yang biasa digunakan untuk mengobservasi pendidik dalam mengelola pembelajaran.⁴⁸

Sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan: “Instrumen itu di susun oleh saya sendiri tapi sebelum dilaksanakan supervisi klinis saya memberikan instrumen yang saya buat kepada pendidik yang akan di supervisi tersebut”.⁴⁹

Serupa yang disampaikan oleh Bu Ida waka kurikulum MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

“Instrumen itu di susun oleh kepala madrasah sendiri, kemudian dijelaskan kepada pendidik yang akan disupervisi, biasanya instrument supervisi disusun sesuai hasil observasi kelas.”³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Naning guru MTs.

Al-Amin Blimbing- Malang, yaitu:

“Instrumen itu di susun oleh kepala madrasah sendiri, kemudian dijelaskan kepada kami yang akan disupervisi, biasanya instrument supervisi disusun sesuai kebutuhan pendidik.”³⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu kepala madrasah Menyusun instrumen supervisi klinis di MTs. Al-Amin Blimbing Malang sendiri sesuai hasil observasi kelas dan kebutuhan pendidik, kemudian memberikan penjelasan kepada pendidik.

Tahap pertemuan awal dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan (*preconference*). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga para teoritis supervisi klinis yang menyebutkan dengan istilah sebelum observasi. Menurut sergiovani tidak ada tahapan yang lebih penting dari pada

³⁵ Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

³⁶ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

tahapan pertemuan awal ini. Tujuan pertemuan awal ini merupakan untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan pendidik, kerangka kerja observasi kelas yang dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara Kepala Madrasah dan pendidik.³⁷

Telah selaras dengan yang dipaparkan Kepala Madrasah bahwa pertemuan awal dilakukan

- a. Menciptakan suasana akrab dan terbuka antara Kepala Madrasah dan guru / pendidik

Tujuan menciptakan Hubungan seperti ini ialah menciptakan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan pendidik. Pendidik selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor, dialog yang manis terjadi di antara keduanya. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesempatan.³⁸

Selaras dengan hasil penelitian dapat dari indikator kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan suasana akrab dengan pendidik adalah membentuk suasana yang akrab sebelum adanya proses supervisi klinis biasa diadakan seminggu sebelum proses supervisi klinis berlangsung diadakan acara bersama pendidik seperti makan bersama atau tour ke suatu tempat agar dapat terjalinnya keakraban antara pendidik dan saya dan disana saya mendiskusikan apa saya yang akan di nilai dalam tahap supervisi klinis tersebut.

- b. Mendalami kondisi guru yang secara mendalam, mengenai masalah dan rintangan yang menjadi fokus perhatian oleh guru atau pendidik.

Mengidentifikasi aspek aspek hambatan serta menerjemahkan kondisi guru untuk dapat menentukan fokus perhatian yang akan diselesaikan atau diperbaiki.³⁹

Didukung pernyataan Kepala Madrasah dalam hal ini selanjutnya yaitu dengan endalami kondisi guru. Guru yang bersangkutan diinterview secara mendalam, tentang masalah dan rintangan yang dihadapi ketika membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan, bahan, dan alat kegiatan belajar-mengajar
- Rencana pembelajaran merupakan sebuah proses tujuan dan bagaimana

³⁷ Jerry H. Makawibang, *Op. Cit.*

³⁸ Made Pidarta, *Op. Cit.*

³⁹ Jerry H. Makawibang, *Op. Cit.*

untuk mencapainya.⁴⁰ Tujuan membahas rencana pembelajaran tidak lain sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar.⁴¹

Didukung oleh pernyataan Ibu Kepala Madrasah bahwa didalam suatu perencanaan pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana peserta didik itu akan dibawa, apa yang harus dipelajari, bagaimana cara ia mempelajari, dan bagaimana kepala madrasah mengetahui bahwa peserta didik telah mencapainya. Mendiskusikan atau memilih bersama instrumen tersebut termasuk cara penggunaannya yang akan digunakan guru⁴²

Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.⁴³ Tujuan utama instrumen supervisi klinis adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan pendidik setelah observasi berakhir, sehingga pendidik bisa menganalisa aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dikelas. Disinilah kelak pentingnya teknik dan instrumen observasi yang biasa digunakan untuk mengobservasi pendidik dalam mengelola pembelajaran.⁴⁴

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu guru yang menyatakan instrumen dalam supervisi klinis digunakan untuk dapat dijelaskan dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dan memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam penyusunan instrumen supervisi klinis di MTs. Al-Amin Blimbing Malang dibuat oleh ibu Kepala Madrasah sesuai dengan kebutuhan atau fokus perhatian pendidik yang bersangkutan. Selaras dengan yang disampaikan ibu Kepala Madrasah yang menyatakan instrumen supervisi memang dibuat oleh ibu kepala Madrasah sendiri yang didasarkan dengan kesepakatan guru serta memperhatikan beberapa fokus perhatian yang sedang dialami oleh guru atau pendidik.

b. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan secara sistematis dan objektif. Perhatian observasi ini di tujukan kepada pendidik dalam bertindak dan kegiatan-

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50

⁴¹ Udin Syafudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandaung: Alfabeta, 2013), 51

⁴² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 133

⁴³ Ratu Vina Rohmatika, *Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 63

⁴⁴ Jerry H. Makawibang, *Op. Cit.*

kegiatan kelas sebagai hasil tindakan pendidik.

Perhatian observasi ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas hasil tindakan guru. Pada tahap ini, guru dan supervisor menentukan waktu sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat mengadakan pertemuan awal.⁴⁵ Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati pendidik yang disupervisi secara teliti.⁴⁶

Dalam upaya melakukan observasi secara detail yang dilakukan di MTs. Al-Amin Blimbing Malang adalah dengan melakukan observasi secara perorangan dan kelompok sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah

Pelaksanaan observasi supervisi ini memakai tehnik sebagai berikut:

1) Tehnik Perorangan

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu tehnik perorangan dan tehnik kelompok yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Supervisi yang saya gunakan yaitu supervisi klinis, jadi tujuannya hanya untuk membimbing pendidik, yang saya lakukan adalah melakukan kunjungan kelas secara langsung kemudian saya mengamati jalannya pembelajaran dan mencatat apa saja yang harus diperbaiki atau dipertahankan.”⁴⁷

Serupa yang disampaikan oleh Bu Ida waka kurikulum MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

“Kepala madrasah melaksanakan supervisi klinis sendiri, dengan mengamati pembelajaran secara langsung dikelas.”⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Naning guru MTs. Al-Amin Blimbing- Malang, yaitu:

“Ketika saya di supervisi kepala madrasah berada di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran dan mengamati saya Ketika menyampaikan materi, selanjutnya mencatat di dalam instrument yang sudah beliau bawa.”⁴⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, supervisi yang digunakan kepala madrasah MTs. Al-Amin yaitu supervisi klinis, tehnik yang digunakan yaitu tehnik perseorangan dalam pelaksanaannya kepala madrasah melakukan kunjungan kelas secara sendiri,

⁴⁵ Ratu Vina Rohmatika, *Op. Cit.*

⁴⁶ Made Pidarta, *Op. Cit.*

⁴⁷ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

⁴⁸ Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

⁴⁹ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

mengamati proses berjalannya pembelajaran dan mencatat apa yang harus diperbaiki pendidik.

Pada tahap ini kepalam madrasah mengadakan kunjungan kelas dan wawancara individu antara kepala sekolah dengan guru yang di supervisi. Tahap perorangan yaitu supervisi yang dilakukan secara perorangan, Adapun kegiatannya antara lain dengan mengadakan kunjungan kelas yaitu kunjungan yang dilakukan oleh supervisor/kepala sekolah/pengawas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar, tujuan mengobservasi bagaimana guru mengajar, masih dapat kelemahan atau kekurangan yang sekiranya masih perlu diperbaiki, selanjutnya diadakan diskusi untuk memberikan masukan untuk perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.⁵⁰

Seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs. Al-Amin Blimbing-Malang yaitu mengadakan kunjungan kelas yang bertujuan untuk mengamati dan mengawasi proses belajar mengajar, untuk mengetahui apakah ada kendala dalam pembelajaran sehingga dapat segera diperbaiki. Kemudian diadakan wawancara kepada guru tersebut untuk diberikan saran untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya mendapatkan hasil yang terbaik kedepannya.

2) Tehnik Kelompok

Dalam pelaksanaan supervisi klinis di madrasah ini juga menggunakan tehnik kelompok yaitu melaksanakan pembinaan kepada guru yang dilaksanakan oleh beberapa supervisor.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan Supervisi saya juga menggunakan tehnik kelompok, disini sya bersama supervisor yang lain melakukan kunjungan kelas secara Bersama-sama kemudian kami mengamati jalannya pembelajaran dan mencatat apa saja yang harus diperbaiki atau dipertahankan.”⁵¹

Seperti yang disampaikan oleh Bu Ida waka kurikulum MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

“Biasanya saya juga diajak mesupervisi guru yang lain dalam pelaksanaan supervisi, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, selanjutnya kepala madrasah mengadakan rapat Bersama untuk membahas masalah yang sudah ditemukan secara bersama-sama.”⁵²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Naning guru MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

⁵⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 57-58

⁵¹ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023.

⁵² Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

“Terkadang kepala madrasah melaksanakan supervisi bersama guru lain yang lebih berpengalaman, kemudian beliau berdua berada di dalam kelas duduk dibelakang kursi siswa, sambil mengamati proses pembelajaran, dan memantau keaktifan siswa.”⁵³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, supervisi yang digunakan kepala madrasah MTs. Al-Amin juga menggunakan tehnik kelompok dalam pelaksanaannya kepala madrasah melakukan kunjungan kelas bersama guru senior untuk mengamati proses pembelajaran dikelas, kemudian mengadakan rapat bersama untuk menyampaikan kendala yang ditemukan untuk diselesaikan secara bersama-sama guna memperbaiki pembelajaran agar lebih baik lagi.

Teknik supervisi kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Sejumlah guru yang pada umumnya memiliki kualifikasi yang relatif sama mendapat bimbingan oleh beberapa supervisor yang biasanya memiliki spesialisasi yang berbeda, namun semuanya berkaitan satu dengan lainnya.⁵⁴

Supervisi yang digunakan kepala madrasah MTs. Al-Amin juga menggunakan tehnik kelompok dalam pelaksanaannya kepala madrasah melakukan kunjungan kelas bersama guru senior untuk mengamati proses pembelajaran dikelas, kemudian mengadakan rapat bersama untuk menyampaikan kendala yang ditemukan untuk diselesaikan secara bersama-sama guna memperbaiki pembelajaran agar lebih baik lagi.

c. Tahap Pertemuan Balik

Tahap pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi.

Tujuan utama pertemuan akhir ini adalah menindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar. Supervisor hendaknya bersikap, ramah, dan menghargai guru yang diajak diskusi, menjadi pendengar yang baik dan memberi kesempatan pada guru dalam merefleksikan dirinya. Refleksi berkaitan dengan penilaian ataupun umpan balik setelah melakukan atau mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Refleksi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan umpan balik yang berlanjut dan berjenjang, guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya

⁵³ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

⁵⁴ Ratu Vina Rohmatika, *Op. Cit.*

sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan hambatan yang telah dilalui dalam kegiatan yang dilakukan. Hasil refleksi dikemukakan dan diakhiri dengan membahas penguatan yang akan dijalankan.”⁵⁵

Kegiatan untuk mengetahui pencapaian tujuan biasanya disebut dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan sudah tercapai. Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi klinis ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penuturan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan dengan cara penyampaian kritik dan hal baru kepada guru atau hal diperoleh atau dipelajari dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran.”⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Naning guru MTs. Al-Amin Blimbing- Malang, yaitu:

“Ketika pelaksanaan evaluasi memang kepala madrasah menyampaikan saran dan hal baru kepada saya untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran.”⁵⁷

Berdasarkan masukan dalam diskusi ini, guru dapat merancang pembelajaran berikutnya lebih baik. Yang selanjutnya dilakukan diskusi bersama untuk mendapatkan hasil dan solusi dalam evaluasi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberikan penguatan kepada pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Penguatan dibuat atas keberhasilannya melakukan beberapa unsur yang terkait itu, pemberian penguatan sangat dibutuhkan guna meningkatkan semangat kerja pendidik, agar mencapai pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Berdasar tuturan kepala madrasah sebagai berikut

“Setelah proses supervisi klinis berlangsung saya memberikan penguatan/motivasi kepada pendidik setelah mengajar dengan memberikan penguatan atau kata-kata motivasi untuk memperbaiki apa

⁵⁵ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

⁵⁶ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

⁵⁷ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

yang kurang dalam pembelajarannya di dalam kelas.”⁵⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Bu Ida waka kurikulum MTs. Al-Amin Blimbing Malang, yaitu:

“Untuk penguatan atau motivasi yang diberikan kepala madrasah yaitu berupa semangat dalam rangka memperbaiki pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.”⁵⁹

Serupa yang disampaikan oleh Bu Naning guru MTs. Al-Amin Blimbing- Malang, yaitu:

“Setelah pelaksanaan supervisi Ibu kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik yang telah di supervisi yaitu dengan melakukan pemberian kata-kata motivasi agar pendidik tetap selalu semangat.

- 1) Tahap pertemuan awal
 - a) Menciptakan suasana akrab dan terbuka antara Kepala Madrasah dan guru / pendidik
 - b) Mendalami kondisi guru mengenai masalah dan rintangan yang menjadi fokus perhatian oleh guru atau pendidik.
 - c) Membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan, bahan, dan alat kegiatan belajar-mengajar
 - d) Mendiskusikan atau memilih bersama instrumen tersebut termasuk cara penggunaannya yang akan digunakan guru
- 2) Tahap Observasi
 - a) Observasi perorangan
 - b) Observasi kelompok
- 3) Tahap pertemuan balikan

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁶¹ Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera secara objektif tentang penampilan pengajarannya yang nyata. Neagley

⁵⁸ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

⁵⁹ Ida Nurhayati, (Waka Kurikulum), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023

⁶⁰ Naning Kusdiana, (Guru Mapel IPA), *wawancara*, Malang, 23 Mei 2023.

⁶¹ Jerry H. Makawibang, *Op. Cit.*

mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi.⁶²

Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan kepada guru yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalnya, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif.⁶³

Proses supervisi klinis sangatlah penting untuk seorang pendidik yang belum mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah harus mampu membimbing pendidik agar mencapai standar yang telah di tentukan.

Hal ini telah sejalan dengan teori yang didukung oleh pernyataan Ibu Kepala Madrasah alam pelaksanaan supervisi klinis ada beberapa hal yang mendukung pelaksanaannya diantaranya, Tahap yang digunakan dalam supervisi. dengan adanya Tahap yang tersusun dengan baik dapat mempermudah kepala madrasah untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

Pertemuan akhir ini dilakukan setelah melaksanakan observasi, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Kegiatan *postobservation* (pertemuan balikan) meliputi analisis data yang dikumpulkan selama pengamatan pembelajaran, evaluasi pengajaran dan perilaku belajar, proses pemberian umpan balik bagi guru dan tahap akhir evaluasi proses pengawasan klinis. Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi.⁶⁴

Tujuan utama pertemuan akhir ini adalah menindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar.⁶⁵ Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang sangat penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkret, bersifat memotivasi, aktual, dan akurat, sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru sebagaimana dikemukakan oleh Goldhammer, Anderson, dan Krajewski dalam Makawimbang.⁶⁶

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwa pelaksanaan Tahap pertemuan balikan yang di lakukan di MTs. Al-Amin Blimbing Malang ini merupakan proses tindak lanjut perbaikan untuk

⁶² Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Jerry H. Makawibang, *Op. Cit.*

⁶⁶ *Ibid.*

melihat bagaimana kinerja yang terdahulu dengan yang sekarang dengan membandingkan hasil instrumen observasi, setelah itu kepala madrasah memberikan arahan akan lanjut atau memperbaiki yang belum adanya perubahan dalam kinerjanya.

Supervisor hendaknya bersikap, ramah, dan menghargai guru yang diajak diskusi, menjadi pendengar yang baik dan memberi kesempatan pada guru dalam merefleksikan dirinya. Refleksi berkaitan dengan penilaian ataupun umpan balik setelah melakukan atau mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Aktivitas refleksi ini dapat digunakan untuk peninjauan pada suatu hal sehingga mendapatkan gambaran kondisi. Hal ini membuat potensi setiap individu bisa lebih terlihat.⁶⁷

Ibu Kepala Madrasah menyatakan bahwa refleksi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan umpan balik yang berlanjut dan berjenjang, guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan hambatan yang telah dilalui dalam kegiatan yang dilakukan. Hasil refleksi dikemukakan dan diakhiri dengan membahas penguatan yang akan dijalankan.

Kegiatan untuk mengetahui pencapaian tujuan biasanya disebut dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan sudah tercapai. Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi klinis ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan dari proses pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁶⁸

Pernyataan oleh Ibu Kepala Madrasah menyampaikan menyatakan evaluasi di dalam MTs. Al-Amin Blimbing Malang merupakan kegiatan dapat melihat sejauh mana tingkat kinerja seorang, dan hasilnya nanti dapat menjadi masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan dengan cara penyampaian kritik dan hal baru kepada guru atau hal diperoleh atau dipelajari dari kegiatan pembelajaran yang telah

⁶⁷ Liputan 6, Refleksi dalam Pembelajaran, <https://www.liputan6.com/hot/read/4715225/refleksi-adalah-suatu-kegiatan-dalam-proses-belajar-mengajar-ketahui-manfaatnya> diakses pada hari Senin 26 Juni 2023, Pukul 10.27

⁶⁸ Siatatava Rizema Putra, (2013), *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press), 73

dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Tentunya kritik dan saran dari para pengamat disampaikan secara bijak dan konstruktif. Sebaliknya, guru seyogyanya dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan masukan dalam diskusi ini, guru dapat merancang pembelajaran berikutnya lebih baik. Yang selanjutnya dilakukan diskusi bersama untuk mendapatkan hasil dan solusi dalam evaluasi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberikan penguatan kepada pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Penguatan dibuat atas keberhasilannya melakukan beberapa unsur yang terkait itu, pemberian penguatan sangat dibutuhkan guna meningkatkan semangat kerja pendidik, agar mencapai pembelajaran yang optimal dan berkwalitas.

2. Hasil evaluasi supervisi klinis yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Al-Amin Blimbing – Malang

Evaluasi yaitu suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan Pendidikan sudah tercapai. Hasil pelaksanaan supervisi klinis dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi ini juga dapat melihat sejauh mana tingkat kinerja guru, dan hasilnya nanti dapat menjadi masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan dari proses pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan Kepala madrasah MTs. Al-Amin Blimbing-Malang, Ibu Musrifah yaitu:

“Alhamdulillah, ada perubahan-perubahan khususnya peningkatan dari guru-guru yang tadi awalnya belum paham menjadi paham, minat belajar siswa yang meningkat, dan perangkat pembelajaran menjadi lebih baik”. Untuk meningkatkan kinerja guru saya juga menugaskan guru mengikuti MGMP, serta mengikuti Pelatihan dan *Workshop*.⁶⁹

Serupa yang disampaikan oleh Bu Naning guru MTs. Al-Amin Blimbing-Malang, yaitu:

“Setelah supervisi dilaksanakan biasanya kepala madrasah menugaskan kami untuk mengikuti kegiatan MGMP, Pelatihan, dan *Workshop*,

⁶⁹ Musrifah, (Kepala Sekolah), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023.

untuk meningkatkan kualitas kerja kami dalam menyiapkan pembelajaran.”⁷⁰

Berdasarkan pendapat kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melalui penilaian pembelajaran yang dibuat oleh kepala madrasah dan menugaskan guru untuk mengikuti MGMP, menugaskan guru untuk mengikuti Pelatihan dan *Workshop*.

Evaluasi yaitu suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan Pendidikan sudah tercapai. Hasil pelaksanaan supervisi klinis dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam hasil evaluasi tentunya sebelumnya sudah melalui tahap tahap untuk mendiskusikannya bersama antara guru dan Kepala Madrasah. Yang selanjutnya setelah mencapai kesepakatan bersama maka akan dituangkan kedalam penguatan dan tindak lanjut.

Dalam hal ini hasil akhir dari evaluasi berupa penguatan yang diterapkan kepala madrasah MTs. Al-Amin Blimbing Malang yang dilakukan dapat menjadi umpan balik kepada kepala madrasah atas kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Hasil evaluasi berupa penguatan diantaranya dengan memberikan arahan dan tindak lanjut dengan menugaskan guru untuk mengikuti MGMP, pelatihan dan *workshop*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Al-Amin Blimbing Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tahap supervisi klinis di MTs. Al-Amin Blimbing Malang yaitu: (1) Tahap Pertemuan Awal. Terdiri dari: (a) Menciptakan suasana akrab dan terbuka antara Kepala Madrasah dan guru / pendidik; (b) Mendalami kondisi guru mengenai masalah dan rintangan yang menjadi fokus perhatian oleh guru atau pendidik. (c) Membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan, bahan, dan alat kegiatan belajar-mengajar. (d) Mendiskusikan atau memilih bersama instrumen tersebut termasuk cara penggunaannya yang akan digunakan guru. (2) Tahap Observasi. Terdiri dari: (a) Observasi Perorangan; (b) Observasi Kelompok. (3) Tahap Pertemuan Balikan

⁷⁰ Naning, (Guru MTs), *wawancara*, Malang, 20 Mei 2023.

- 2) Hasil evaluasi supervisi klinis yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Al-Amin Blimbing Malang Dalam evaluasi Kepala Madrasah akan menghasilkan beberapa penguatan yang akan diberikan kepada guru dengan cara Menugaskan guru untuk mengikut MGMP, pelatihan dan *workshop*.

Daftar Rujukan

- Andani, Y. S., Yulianto, A., Murwatiningsih, “Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di SMKN1 Kota Bima”. Dalam: *Educational Management*, Volume 6, No. 2 (Desember, 2017)
- An-Nawawi, A. Z. Y, *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt)
- Asmani, J. M., *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Cet.1; Jogjakarta: Diva Press,2012)
- Haris, A., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: overnment of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2013)
- Jasmani & Mustofa, S., *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Madjid, A., *Pengembangan Kinerja Guru*, (Jogjakarta, Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI, 2016)
- Makawimbang, J. H., *Supervisi Klinis*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Masrum, M. M., *Kinerja Guru Profesional*, (Jawa Tengah: CV. Eureka media aksara, 2021)
- Purwanto, M. N., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: 2019)
- Suhardan, D.S., *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014)
- Yukl, G., *Leadership in organization*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Hall Inc, 1994)